

**KONSEP PEMIKIRAN HUMANISME  
KH. ABDURRAHMAN WAHID  
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :

**AL MA'RUF  
NIM. 1522402178**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO**

**2019**

**KONSEP PEMIKIRAN HUMANISME  
KH. ABDURRAHMAN WAHID  
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

**Al Ma'ruf**

**NIM. 1522402178**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena berbagai peristiwa kerusuhan, kekerasan dan radikalisasi yang berkedok agama di beberapa tempat adalah akibat adanya eksklusivisme agama. Pada berbagai kasus kekerasan ini, agama telah menjadi sumber ketidakadilan dan ketidakharmonisan antar sesama umat manusia. Aspek humanisme menjadi salah satu wacana yang *concern* bagi pemikiran KH. Abdurrahman Wahid.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pemikiran humanisme KH. Abdurrahman Wahid. Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan teknik *literer*. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pemikiran Humanisme KH. Abdurrahman Wahid adalah humanisme religius, yaitu humanisme yang berdasarkan atas agama. Dalam Islam pandangan tentang humanisme dapat dieksplorasi dengan mengembalikan pemaknaan agama pada nilai-nilai kemanusiaan. Melalui ajaran-ajaran agama KH. Abdurrahman Wahid mentransformasikan pada kehidupan sosial, ekonomi, politik, masyarakat, kebudayaan, sampai pada masalah kenegaraan tanpa terlepas dari berbagai batasan-batasan agama. Sehingga manusia dapat hidup dalam masyarakat yang mempunyai berbagai keberagaman. Dan semua pemikiran tersebut relevan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menjadikan manusia yang memanusiakan manusia lain. Karena pendidikan Islam sangat bersinggungan sekali dengan kehidupan sosial masyarakat sehingga pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi jawaban terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. KH. Abdurrahman Wahid juga melihat bahwa pendidikan Islam pada hakikatnya adalah cara manusia dalam mengenali Tuhannya, dirinya dan alam sekitar. Maka pendidikan Islam dapat mengikuti alur yang sedang berkembang dengan melihat sosial-budaya sebagai akar prinsipnya.

**Kata Kunci:** Humanisme, Agama, Pendidikan Islam

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
1. Humanisme Islam .....	6
2. Pemikiran Humanisme KH. Abdurrahman Wahid.....	7
3. Relevansi Pendidikan Islam.....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Metode Penelitian .....	9
F. Teknik Pengumpulan Data .....	11
G. Teknik Analisis Data .....	12
H. Tinjauan Pustaka .....	13
I. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Humanisme dalam Islam .....	17
1. Pengertian Humanisme .....	17
2. Humanisme Barat .....	18
3. Humanisme Islam .....	21

	4. Humanisme KH. Abdurrahman Wahid .....	24
	5. Pembagian Humanisme .....	27
	B. Pemikiran Humanisme Islam di Pesantren .....	31
	C. Pendidikan Islam.....	35
<b>BAB III</b>	<b>BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN KH. ABDURRAHMAN WAHID</b>	
	A. Biografi KH. Abdurrahman Wahid .....	40
	1. Keluarga .....	40
	2. Pendidikan .....	41
	3. Jabatan/Karir .....	45
	4. Karya-karya.....	49
	5. Penghargaan .....	50
	B. Corak Pemikiran Gus Dur .....	52
	C. Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid tentang Humanisme .	56
	D. Sembilan Nilai Utama KH. Abdurrahman Wahid .....	65
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS KONSEP PEMIKIRAN KH. ABDURRAHMAN WAHID DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM</b>	
	A. Humanisme KH. Abdurrahman Wahid .....	69
	1. Pengertian Humanisme .....	69
	2. Esensi Agama Islam untuk Manusia .....	69
	B. Relevansi Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid dengan Pendidikan Islam.....	72
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	83
	B. Kritik dan Saran .....	84
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akar kesejarahan humanisme dapat dilacak melalui fase perkembangan gerakan sejak kemunculannya. Istilah humanisme sendiri mulai dipopulerkan oleh para pemikir abad ke-14 M menjelang berakhirnya jaman Pertengahan hingga masa Renaisans.<sup>1</sup> Pada masa peralihan tersebut pemikiran manusia mengalami suatu lompatan besar serta perubahan paradigmatik yang sangat mendasar dari perbincangan makrokosmos (tentang alam semesta) ke diskursus mikrokosmos (tentang manusia). Pada abad ke-14 ini, seni serta sastra Yunani-Romawi kuno ditemukan kembali dan dijunjung tinggi dimana karya-karya Plato dan Aristoteles sangat dihargai. Sedangkan humanisme merupakan gerakan yang lahir dari awal Renaisans, yang merupakan bentuk pengakuan akan martabat dan nilai manusia secara individual serta usaha untuk memaparkan kemampuan-kemampuannya.<sup>2</sup>

Pada perkembangannya, diskursus tentang humanisme kemudian tidak begitu populer dikalangan Islam. Hal ini dikarenakan pandangan tersebut merupakan hasil pemikiran dari produk filsafat, sementara sebagian umat Islam merasa alergi dengan istilah filsafat. Terlebih lagi humanisme mengindikasikan pengertian tentang adanya otoritas yang dimiliki oleh manusia untuk menentukan nasibnya sendiri secara bebas tanpa adanya intervensi dari kekuatan di luar dirinya, sementara Islam secara literal bermakna sikap tunduk atau patuh terhadap otoritas yang berada di luar diri manusia, yaitu Tuhan yang dianggap sebagai penentu nasib manusia. Selain itu, Islam sebagaimana yang dipahami oleh sebagian Islamolog Barat (Orientalisme) disamakan dengan fanatisme, kedzaliman, terorisme, monarki dan sikap keprimitifannya. Islam dalam pandangan mereka adalah agama yang tidak menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Karena itu, Islam

---

11. <sup>1</sup> Harun Hadiwiyono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm.

<sup>2</sup> Harun Hadiwiyono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2...*, hlm. 15.

dipandang sebagai agama yang tidak humanis. Pandangan tersebut muncul akibat dari ketidak mengertian orang-orang non-Islam tentang Islam dan pada sisi yang lain orang Islam gagal mengenalkan identitas mereka sendiri.<sup>3</sup>

Islam merupakan humanisme transendental yang diciptakan masyarakat khusus dan melahirkan suatu tindakan moral yang sukar untuk ditempatkan dalam rangka yang dibentuk oleh filsafat Barat. Humanisme tidak mengesampingkan monoteisme mutlak yang sebenarnya dan memungkinkan untuk memperkembangkan kebajikan.<sup>4</sup> Islam dipahami oleh orang-orang Barat hanya melalui unsur-unsur eksotik semata. Padahal Islam terdiri dari pemahaman yang beraneka ragam, di antaranya adanya tradisi kritis yang terus menyuarakan keberpihakannya pada isu demokrasi, gender, pluralisme dan HAM, meskipun para Islamolog Barat serta media-media tertentu yang lebih tertarik pada wajah sensasionalisme kaum ekstrim.<sup>5</sup>

KH. Abdurrahman Wahid adalah seorang tokoh di antara sekian banyak tokoh Islam yang konsisten mengusung gagasan tentang humanisme. Humanisme KH. Abdurrahman Wahid ini disandarkan pada pemahaman yang kuat terhadap Islam. Humanisme KH. Abdurrahman Wahid adalah humanisme Islam berkaitan dengan ajaran Islam tentang toleransi dan keharmonisan sosial yang menyangkut budaya muslim yang mendorong umat Islam tidak seharusnya takut terhadap suasana plural yang ada di tengah masyarakat modern, sebaliknya harus merespon dengan positif.<sup>6</sup>

Perbincangan humanisme KH. Abdurrahman Wahid berkaitan dengan masalah pluralisme dengan menekankan pandangan keterbukaan untuk menemukan kebenaran di manapun juga.<sup>7</sup> Humanisme yang ditekankan KH.

---

<sup>3</sup> Akbar S. Ahmed, *Membedah Islam*, terj. Zulfahmi Andri, (Bandung: Pustaka, 1990), hlm. 1.

<sup>4</sup> Marcel A Boisard, *Humanisme Dalam Islam*, terj. H. M. Rasjidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 151.

<sup>5</sup> Charles Kurzman, "Pengantar: Islam Liberal dan Konteks Islamnya", dalam Charles Kurzman (ed.), *Wacana Islam Liberal Memikirkan Islam Kontemporer Tentang Isu-Isu Global*, terj. Bahrul Ulum dan Heri Junaidi (Jakarta: Paramadina, 2003), hlm. xii -xiii.

<sup>6</sup> Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neomodernisme Nurchoish Madjid, Johan Efendi, Ahmad Wahid, dan Abdurrahman Wahid*, (Jakarta: Paramadina Pustaka Antara, 1999), hlm. 407.

<sup>7</sup> Abdurrahman Wahid, *Muslim Di Tengah Pergumulan*, (Jakarta: Lappenas, 1991), hlm. 3.

Abdurrahman Wahid adalah bentuk pluralisme dalam bertindak dan berpikir, sebab hal ini yang akan melahirkan bentuk toleransi. Sikap toleran yang tidak bergantung pada apapun, tetapi pengakuan atas pluralitas merupakan persoalan hati, persoalan perilaku.<sup>8</sup>

Humanisme dalam pandangan Islam harus dipahami sebagai suatu konsep dasar kemanusiaan yang tidak berdiri dalam posisi bebas. Hal ini mengandung pengertian bahwa makna penjabaran memanusiaakan manusia itu harus selalu terkait secara teologis. Dalam konteks inilah Al-Qur'an memandang manusia sebagai wakil Allah di Bumi, untuk memfungsikan kekhalifahannya Allah telah melengkapi manusia dengan intelektual dan spiritual. Manusia memiliki kapasitas kemampuan dan pengetahuan untuk memilih, karena itu kebebasan merupakan pemberian Allah yang paling penting dalam upaya mewujudkan fungsi kekhalifahannya.<sup>9</sup>

Dalam pandangan KH. Abdurrahman Wahid, aspek humanisme ini juga harus diturunkan dalam berbagai *term* penting, antara lain jaminan kebebasan beragama, jaminan adanya perlindungan hak-hak dasar kemanusiaan, budaya yang demokratis, dan perlindungan terhadap kalangan minoritas. Humanisme KH. Abdurrahman Wahid ini menjadi wacana yang penting, mengingat pemikiran tersebut merupakan bentuk otokritik bagi umat Islam sendiri, karena adanya sikap politisasi dan pendangkalan agama, karena itu, sikap anti kekerasan merupakan nilai dasar yang harus dikembangkan sebagai ujung tombak untuk menjalani kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.<sup>10</sup>

KH. Abdurrahman Wahid mengembangkan pandangan anti eksklusivisme agama. Hal ini berdasarkan fenomena berbagai peristiwa kerusuhan, kekerasan dan radikalisme yang berkedok agama di beberapa tempat adalah akibat adanya eksklusivisme agama. Pada berbagai kasus kekerasan ini, agama telah menjadi sumber ketidakadilan dan

---

<sup>8</sup> Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia ....* hlm. 419.

<sup>9</sup> Hassan Hanafi dkk, *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme di Tengah Krisis Humanisme Universal*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2007), hlm. IX.

<sup>10</sup> Franz Magnis Suseno, *Konflik Komunal di Indonesia Saat Ini*, (Jakarta: INIS, 2003), hlm. 120 -123.

ketidakharmonisan antar sesama umat manusia. Agama menjadi pemisah antara manusia dengan label "demi agama". Pada kondisi yang seperti ini agama telah menjadi institusi yang bersikap eksklusif, hanya berkatat pada hal yang bersifat retorik, ideologis, dan tidak mampu berbuat banyak pada kehidupan yang sesungguhnya. Agama telah kehilangan fungsi sosialnya (*social function*) sebagai penegak kesejahteraan, keharmonisan kehidupan, keadilan, dan kesetaraan.<sup>11</sup>

Dari berbagai macam pandangan Abdurrahman Wahid tentang berbagai hal, aspek humanisme menjadi salah satu wacana yang *concern* bagi pemikiran Abdurrahman Wahid. Hal ini berkaitan dengan pendidikan, lingkungan, dan kepribadian yang dimiliki oleh Abdurrahman Wahid. Pandangan humanisme Abdurrahman Wahid disandarkan pada Islam sebagai sumber pemikiran, sehingga dengan Islam sebagai pandangan dunia maupun pikiran-pikiran dasar akan meletakkan kerangka dasar bagi pandangan dunia kemanusiaan yang fundamental. Dalam hal ini Abdurrahman Wahid meletakkan hubungan individu dan masyarakat, baik yang berkaitan dengan hak-hak asasi manusia (HAM) dan menyeimbangkan antara hak-hak individu dengan tanggung jawab sosial.<sup>12</sup>

KH. Abdurrahman Wahid menyadari betul bahwa kemajemukan masyarakat Indonesia sangat beragam, maka KH. Abdurrahman Wahid mencoba mengarahkan pada konsep pendidikan yang berprinsip dinamis dan humanis. Kemajemukan itu sendiri adalah sesuatu yang bersifat alami dan kodrati bagi bangsa Indonesia, artinya bangsa ini tidak bisa mengalahkan dirinya dan keadaan plural tersebut, karenanya bangsa Indonesia bagaimanapun juga tidak bisa menghilangkan kemajemukan itu sendiri. Oleh karena itu, sikap yang harus diambil oleh bangsa Indonesia bukan bagaimana menghilangkan kemajemukan, tetapi bagaimana supaya bisa hidup berdampingan secara damai dan aman penuh toleransi, saling menghargai dan

---

<sup>11</sup> Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia ...*, hlm. 419.

<sup>12</sup> Abdurrahman Wahid, *Muslim di Tengah Pergumulan*, (Jakarta: Lappenas, 1981), hlm. 43



saling memahami antara anak bangsa yang berbeda suku, budaya dan agama. Salah satu di antara upaya perekat itu adalah lewat pendidikan agama.<sup>13</sup>

Humanisme menjadi hal yang perlu di integrasikan ke dalam proses pendidikan seseorang. Karena memanusiakan manusia harus ditanam pada diri manusia sejak dini agar menjadi kebiasaan yang baik dan benar. Ketika humanisme telah menyatu dalam tingkah seseorang dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah tentu segala perilakunya tidak akan menimbulkan problematika di tengah masyarakat. Sehingga pendidikan humanisme menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, dalam agama Islam mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik ukhrawi maupun duniawi, salah satu ajaran tersebut adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan adalah juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>14</sup>

Realitas pentingnya pendidikan sebagaimana yang digambarkan di atas telah menumbuhkan kesadaran baru para pemikir dan peneliti untuk menempatkan kembali pendidikan sebagai proses penyadaran kritis bagi harkat kemanusiaan dan memanusiakan manusia. Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak lepas dari individu yang lainnya. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi.<sup>15</sup>

Pemikiran humanisme KH. Abdurrahman Wahid menurut penulis sangat relevan dengan konsep pendidikan Islam dan mempunyai nilai kontribusi pemikiran yang besar dalam memahami Islam dalam kaitannya

---

<sup>13</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 165.

<sup>14</sup> Basuki, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2007), hlm. 61.

<sup>15</sup> Azyumardi Azra, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 136.

dengan masalah-masalah peradaban dan kemanusiaan. Pemikiran humanisme yang dilontarkan oleh KH. Abdurrahman Wahid, Islam akan mampu memberikan jawaban masalah-masalah yang dihadapi manusia sekarang ini terutama yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, antara lain kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan. Karena itu, KH. Abdurrahman Wahid ingin dalam era pascaindustri nanti umat Islam juga terlibat dalam membangun budaya dan peradaban bangsa ini khususnya dan umat manusia umumnya.

Berdasarkan Hal di atas, menjadi suatu alasan yang mendasar apabila penulis membahas permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Konsep Pemikiran Humanisme KH. Abdurrahman Wahid dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”. Penulis mengangkat topik di atas karena relevan dengan perkembangan pemikiran dan konsep pendidikan di masa sekarang, terutama pada institusi pendidikan Islam di Indonesia yang gencar mencanangkan konsep integrasi ilmu-agama.

Konsep pemikiran Humanisme KH. Abdurrahman Wahid yang penulis akan teliti mencakup segala aspek kehidupan terutama dalam kaitannya baik hubungan individu maupun dalam sosial-kemasyarakatan. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan manusia pada dasarnya adalah bersama dan saling membutuhkan antar sesama makhluk Tuhan. Karena memuliakan manusia berarti memuliakan penciptanya. Dan sebaliknya, menistakan manusia berarti merendahkan dan menistakan penciptanya. Inilah makna relevansi dalam pendidikan Islam sesungguhnya.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi Operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Maka definisi operasional penelitian ini adalah:

### **1. Humanisme Islam**

Secara etimologi humanisme berasal dari kata Latin *humanus* dan mempunyai akar kata *homo* yang berarti manusia. *Humanus* berarti sifat

manusiawi atau sesuai dengan kodrat manusia.<sup>16</sup> Adapun secara terminologi, humanisme berarti martabat dan nilai dari setiap manusia, dan semua upaya untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan alamiahnya (fisik-non fisik) secara penuh. Dengan kata lain, humanisme dapat diartikan sebagai suatu paham yang ingin mengangkat dan meningkatkan harkat martabat manusia ke tempat yang lebih tinggi, yang sudah selayaknya eksistensi manusia harus diakui dan selanjutnya di ditempatkan pada posisi yang lebih tinggi dari makhluk lainnya.<sup>17</sup>

## 2. Pemikiran Humanisme KH. Abdurrahman Wahid

KH. Abdurrahman Wahid merupakan seorang intelektual yang mewakili perpaduan (sintesis) dua tradisi: Islam tradisional dan pendidikan Barat modern. Salah satu hasil sintesis tersebut adalah perhatiannya yang kuat untuk reformasi pemikiran dan praktek Islam suatu perhatian yang ditekankan oleh modernisme Islam. Greg Barton menelusuri pemikiran dan tulisan KH. Abdurrahman Wahid menemukan tema yang paling dominan dalam pemikirannya KH. Abdurrahman Wahid, yaitu humanitarianisme.<sup>18</sup>

Pandangan tentang kesederhanaan Abdurrahman Wahid dalam sikap, cara, dan gaya hidup adalah faktor yang melengkapi pandangan dan sikap keagamaannya, menghormati setiap agama, melindungi kebebasan merupakan sikap dasar. Faktor itu juga ikut membangkitkan solidaritas, popularitas, dan keakrabannya dengan rakyat banyak. Sebagai manusia, KH. Abdurrahman Wahid adalah sosok yang unik sekaligus pribadi yang hangat. Ia tidak pernah membedakan status sosial, golongan, asal usul bahkan latar belakang ideologi dan politik seseorang. Ia sama hangatnya ketika menerima kehadiran seorang kyai sepuh atau pencabat tinggi ataupun seorang rakyat jelata.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> A. Mangunhadjana, *Isme-isme dari A sampai Z*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 93.

<sup>17</sup> Moh Mukhlas, *humanisme Pendidikan Islam Sebagai Praktik Antisipatoris*, Jurnal Cendekia, (Vol.5, No.2, Desember/2007), hlm. 278.

<sup>18</sup> Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia ...*, hlm. 250-251.

<sup>19</sup> Jakob Oetama, dkk, *Damai Bersama Gus Dur*, (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 43.

### 3. Relevansi Pendidikan Islam

Relevansi memiliki dua arti yakni hubungan atau kaitan: (Setiap mata pelajaran harus ada relevansinya dengan keseluruhan tujuan pendidikan). Jadi relevansi adalah suatu hubungan antara dua variabel.<sup>20</sup>

Pendidikan yang dihubungkan dengan kata Islam sebagai suatu sistem keagamaan, menimbulkan pengertian-pengertian baru yang secara eksplisit menjelaskan beberapa karakteristik yang dimilikinya. Pengertian pendidikan Islam, mengandung arti dan ruang lingkup yang cukup luas, sebab di dalamnya terdapat konsep Tarbiyah yang mengandung makna yang dalam antara hubungan manusia, masyarakat dan lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan, ketiganya juga menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam baik formal maupun non-formal.<sup>21</sup>

Secara lebih umum, pengertian pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan untuk membentuk manusia Muslim sesuai dengan cita-cita Islam. Pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya pembentukan Muslim yang diidealkan. Oleh karena itu, kepribadian Muslim merupakan esensi sosok manusia yang hendak dicapai.<sup>22</sup>

Dari beberapa uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa, Relevansi pendidikan Islam merupakan segala usaha dalam rangka mengembangkan potensi manusia demi terwujudnya Insan Kamil. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam yang terpenting adalah proses penumbuhan, pembinaan, dan peningkatan potensi manusia bukan pemaksaan, pemasungan, maupun penindasan. Dengan demikian, pada hakekatnya pendidikan adalah suatu proses "*humanisme*" (memanusiakan manusia) yang mengandung implikasi bahwa tanpa pendidikan, manusia tidak akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya.

---

<sup>20</sup> <https://id.wiktionary.org/wiki/relevansi> diakses pada ahad 23 Juni 2019 pada pukul 11.30 WIB.

<sup>21</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 5.

<sup>22</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 3.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis di atas, maka perumusan masalah dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah Konsep Pemikiran Humanisme KH. Abdurrahman Wahid dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pemikiran KH. Abdurrahman Wahid tentang konsep humanisme.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, dapat menambah khasanah atau wawasan mengenai sepak terjang KH. Abdurrahman Wahid mengenai pemikirannya terhadap humanisme dan relevansinya dengan pendidikan Islam.
- b. Bagi Sivitas akademik, untuk memperluas khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama dalam analisis pemikiran tokoh Indonesia yaitu KH. Abdurrahman Wahid tentang humanisme.
- c. Bagi masyarakat, untuk menambah wawasan literatur dan sumber referensi mengenai konsep pemikiran humanisme dari tokoh Indonesia.

### E. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah pastilah membutuhkan metode tertentu untuk mencari data dalam mendukung terciptanya sebuah karya ilmiah yang baik dan kritis. Dengan begitu metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.<sup>23</sup>

#### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*) di mana penelitian *library research* ini adalah metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan literatur (kepustakaan), baik

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 11, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3.

berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahul.<sup>24</sup> Dan disajikan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, melalui pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian tentang pendidikan humanisme perspektif KH. Abdurrahman Wahid.

## 2. Sumber Data

Sumber data atau subyek dari mana data diperoleh dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, yaitu:

### a. Sumber Primer

Sumber data primer dapat siartikan sebagai rujukan pokok yang digunakan dalam penelitian atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>25</sup> Adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Abdurrahman Wahid, *Prisma Pemikiran Gus Dur* (Yogyakarta: LKiS, 2000).
- 2) Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan, Membangun Demokrasi* (Bandung: Rosda Karya, 1998).
- 3) Abdurrahman Wahid, *Tabayun Gus Dur, Pribumisasi Islam, Hak Minoritas dan Reformasi Kultural*, (Yogyakarta: LKiS, 1998),
- 4) Abdurrahman Wahid, *Islamku, Islam Anda, Islam Kita; Agama Masyarakat Negara Demokrasi*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2006).
- 5) Abdurrahman Wahid, *Tuhan Tidak Perlu Dibela*, (Yogyakarta: LKIS & SAUFA, 2016)

Dan berbagai referensi lainnya dari karya-karya Abdurrahman Wahid yang sesuai dengan tema penelitian ini.

---

<sup>24</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.11.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 193.

## b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

- 1) Abdul Wahid, *Karena Kau: Manusia Sayangi Manusia*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018).
- 2) Azyumardi Azra, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).
- 3) Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurchoish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahid dan Abdurrahman Wahid*, (Jakarta: Paramadina-Pustaka Antara, 1999).
- 4) Greg Barton, *The Authorized Biography Of Abdurrahman Wahid*, (Yogyakarta: LKIS, 2002).
- 5) Hassan Hanafi dkk, *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme di Tengah Krisis Humanisme Universal*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2007).
- 6) Nur Kholik Ridwan, *Ajaran-ajaran Gus Dur: Syarah 9 Nilai Utama Gus Dur*, (Yogyakarta: Noktah, 2019).
- 7) Zaenal Abidin, *Filsafat Manusia, Memahami Manusia Melalui Filsafat*, (Bandung: Rosda Karya, 2000).

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>26</sup> Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library reseach*).maka dipergunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Dokumentasi

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 308.

Metode Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang terhimpun data dari berbagai tulisan yang membahas mengenai konsep pemikiran humanisme KH. Abdurrahman Wahid dan relevansinya dengan pendidikan Islam dari buku-buku pustaka, tabloid, surat kabar, internet yang relevan dengan penelitian ini.

## 2. Studi Pustaka

Studi pustaka ini penting yakni untuk mendapatkan teori-teori penunjang penelitian melalui buku, surat kabar, majalah, dan jurnal mengenai konsep pemikiran humanisme KH. Abdurrahman Wahid dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Literature pendukung akan mempermudah penulis dalam memperoleh data baik teoritis maupun praktis.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>28</sup> Analisis data juga dapat diartikan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori. Menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>29</sup> untuk memahami sesuatu dan membenahi akan sesuatu.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Metode ini dimaksudkan bahwa aktivitas dalam

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rhineka Cipta,2014), hlm.202

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 207.

<sup>29</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta: Rajagra findo Persada,2017), hlm.75



analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu, penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara, maupun tulisan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.<sup>30</sup>

## H. Tinjauan Pustaka

Banyak kajian penelitian yang relevan dengan pembahasan ini. Di samping itu, penulis memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan pembahasan ini, antara lain kajian yang dilakukan oleh:

1. Nurcholis, Tahun 2004, Skripsi STAIN Ponorogo dengan judul “Konsep Pendidikan Aliran Humanisme Dalam Perspektif Pendidikan Islam”.<sup>31</sup> Adapun hasil penelitian adalah bahwa konsep potensi manusia dan tujuan aktualisasi diri manusia dari aliran Humanisme dalam Islam di kenal dengan konsep fitrah dan perwujudan pengembangan fitrah sehabis-habisnya. Dalam konsep pendidikannya yang meliputi tujuan, metode, materi, dan evaluasi pendidikan nampak bahwa konsep pendidikan Islam terlihat lebih komperhensif dan sempurna dari aliran humanisme. Konsep pendidikan dari aliran humanisme tidak bertentangan dengan pendidikan Islam atau dengan kata lain juga ada dalam pendidikan Islam.
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh MUJIB. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga 2011, Dengan Judul “Pendidikan Humanis Dalam Islam”<sup>32</sup>. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui (1) konsep pendidikan yang humanis; (2) Mengetahui konsep pendidikan

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 337.

<sup>31</sup> Nurcholis, *Konsep Pendidikan Aliran Humanisme Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Skripsi*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2004), <https://library.iainponorogo.ac.id> diakses pada tanggal 15 Juni 2019 pada pukul 10.15 WIB.

<sup>32</sup> Mujib, *Pendidikan Humanis Dalam Islam, Skripsi*, (Salatiga: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) SALATIGA, 2011), <http://perpus.iainsalatiga.ac.id> diakses pada tanggal 15 Juni 2019 pada pukul 10.24 WIB.

humanis dalam Islam; (3) Mengetahui implikasi konsep pendidikan humanis Islam dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa pendidikan yang humanis merupakan paradigma pendidikan yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam proses belajar-mengajar. Selain Mengembangkan kecerdasan dari segi intelektual anak didik, juga memperhatikan pengembangan nilai-nilai kemanusiaannya sehingga dapat menjadi manusia yang progresif dan aktif. Konsep pendidikan humanis dalam Islam adalah pendidikan yang mendidik manusia untuk menghargai sesama manusia, menjunjung tinggi akhlakul karimah, dan mengembangkan segala potensi manusia untuk dapat menjadi *insan kamil* yaitu manusia yang cerdas dari aspek intelektual, emosional dan spiritual.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ahmad Multazam. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015, dengan judul “Pendidikan Islam Berbasis Humanisme Religius (Studi Pemikiran Abdurrahman Mas‘ud)”<sup>33</sup>. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui konsep humanisme religius dalam pendidikan Islam menurut Abdurrahman Mas‘ud. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Humanisme religius merupakan suatu cara pandang agama yang menempatkan manusia sebagai manusia dan suatu usaha humanisasi ilmu-ilmu dengan penuh keimanan yang disertai hubungan manusia dengan Allah SWT dan sesama manusia atau *hablun min Allah* dan *hablun min al-nas*. Implementasi dalam pendidikan Islam menekankan aspek akal sehat, individualisme menuju kemandirian, semangat mencari ilmu, pendidikan pluralisme, lebih menekankan fungsi daripada simbol, dan keseimbangan antara pemberian penghargaan dan hukuman. (2) Dalam konteks pendidikan Islam masa kini, pendidikan Islam harus berorientasi pada pendidikan nondikotomik. Dengan tidak memisahkan dua dimensi ilmu

---

<sup>33</sup> Ahmad Multazam, *Pendidikan Islam Berbasis Humanisme Religius (Studi Pemikiran Abdurrahman Mas‘ud) Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), <http://library.walisongo.ac.id>. diakses pada tanggal 15 Juni 2019 pada pukul 10.35 WIB.

yaitu ilmu agama dan ilmu umum. Lembaga pendidikan Islam bukan hanya mengajarkan ilmu agama saja tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum (sains dan teknologi). Dalam hal ini, lembaga pendidikan (tinggi) Islam seperti Universitas Islam Negeri (UIN) merupakan salah satu bentuk implementasi dari pendidikan Islam non-dikotomik.

Berdasarkan tiga penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep humanisme menekankan dan berpusat pada manusia untuk dikembangkan dengan potensi-potensi yang dimilikinya sejak lahir. Hal ini berbeda dengan apa yang menjadi fokus penelitian ini, karena yang menjadi fokus penelitian ini konsep humanisme dikaji dari perjalanan hidup, karir dan pemikiran intelektual seorang tokoh besar Indonesia yaitu KH. Abdurrahman Wahid mengenai konsep pemikiran humanisme yang nantinya akan direlevansikan dengan pendidikan Islam.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi proposal skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, penelitian membagi dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Tinjauan Pustaka, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, Membahas mengenai konseptual humanisme dan pendidikan Islam.

BAB III akan membahas Biografi KH. Abdurrahman Wahid mengenai Riwayat Hidup KH. Abdurrahman Wahid, Karya KH. Abdurrahman Wahid, Penghargaan KH. Abdurrahman Wahid dan Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid mengenai Humanisme.

BAB IV Berisi konsep pemikiran humanisme KH. Abdurrahman Wahid dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Bab ini dimaksudkan

untuk memaparkan pemikiran Abdurrahman Wahid serta pembahasan hasil analisis penelitian.

BAB V Penutup, merupakan kesimpulan dan saran-saran, serta dilengkapi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang dianggap penting.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pemahaman penulis mengenai KH. Abdurrahman Wahid dan pemikirannya adalah medan proses, dialektika yang terus-menerus dan dinamis. Pada saat yang sama, cita rasa spiritualnya sangat dalam, melakukan aksi kritis, mampu merangkul sekaligus mengkritik, mengorkestrasi gerakan-gerakan pembangunan masyarakat, dan pada akhirnya melakukan *mujahadah* (baca: perjuangan bersungguh-sungguh) di dunia sosial tidak pernah berhenti sampai akhir hayatnya. Dari aspek *mujahadah* yang konstan itu, Gus Dur adalah seorang yang tidak bisa dan tidak boleh menghindar. Dia selalu ada untuk jalan perjuangannya. Dia adalah manusia yang dikehendaki untuk melakukan *mandate* itu. Dengan *mujahadah*-nya yang konstan itu, dia memercikkan aktivisme, gerakan dan sumber inspirasi: kepada bangsa, Nahdliyin, murid-murid, dan bahkan kepada musuh-musuhnya.

Dari berbagai macam pandangan KH. Abdurrahman Wahid tentang berbagai hal, aspek humanisme menjadi salah satu wacana yang *concern* bagi pemikiran KH. Abdurrahman Wahid. Hal ini berkaitan dengan pendidikan, lingkungan, dan kepribadian yang dimiliki oleh KH. Abdurrahman Wahid. Pandangan humanisme KH. Abdurrahman Wahid disandarkan pada Islam sebagai sumber pemikiran, sehingga dengan Islam sebagai pandangan dunia maupun pikiran-pikiran dasar akan meletakkan kerangka dasar bagi pandangan dunia kemanusiaan yang fundamental. Dalam hal ini KH. Abdurrahman Wahid meletakkan hubungan individu dan masyarakat, baik yang berkaitan dengan hak-hak asasi manusia (HAM) dan menyeimbangkan antara hak-hak individu dengan tanggung jawab sosial.

Pemikiran Humanisme KH. Abdurrahman Wahid sangatlah kompleks di setiap penjuru kehidupan manusia. Karena humanisme KH. Abdurrahman Wahid berpijak dari kepeduliannya terhadap kaum minoritas hingga kehidupan sosial-kemasyarakatan yang jarang sekali orang peduli dan memahami. Dan itu semua sangatlah relevan dengan tujuan pendidikan Islam.

Lanjut lagi, KH. Abdurrahman Wahid menegaskan bahwa, pendidikan Islam sangat bersinggungan sekali dengan kehidupan sosial masyarakat sehingga pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi jawaban terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. KH. Abdurrahman Wahid juga melihat bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah cara manusia dalam mengenali Tuhannya, dirinya dan alam sekitar.

## **B. Kritik dan Saran**

Penelitian tentang konsep pemikiran humanisme dalam pemikiran Abdurrahman Wahid serta relevansinya dengan konteks pendidikan Islam hingga sekarang masih dinilai kurang begitu mendapatkan perhatian yang serius, terutama dari kalangan umat Islam sendiri. Untuk itu, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan bacaan awal untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih mendasar dalam aspek metodologis berkaitan dengan tema humanisme, terutama humanisme religious KH. Abdurrahman Wahid. Dalam penelitian ini, penulis merasa banyak mempunyai kekurangan untuk itu saran, masukan, dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi sempurnanya penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para penulis pada khususnya dan para pembaca secara umum.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2000. *Filsafat Manusia, Memahami Manusia Melalui Filsafat, cet.I.* Bandung: Rosda Karya.
- Ahmed, Akbar S. 1990. *Membedah Islam, terj. Zulfahmi Andri.* Bandung: Pustaka.
- Al-Fandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis.* Yogyakarta:Ar Ruzz Media.
- Arifin, Zainul. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam.* Madiun: STAI Madiun.
- Azra, Azyumardi. 2005. *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Barton, Greg. 1999. *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neomodernisme Nurchoish Madjid, Johan Efendi, Ahmad Wahid, dan Abdurrahman Wahid.* Jakarta: Paramadina Pustaka Antara.
- Barton, Greg. 2016. *The Authorized Biography Of Abdurrahman Wahid.* Yogyakarta: LKIS.
- Basuki. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam.* Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Boisard, Marcel A 1982. *Humanisme Dalam Islam, terj. H. M. Rasjidi.* Jakarta: Bulan Bintang.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.* Jakarta: Kencana.
- Gramsci, Antonio. 2010. *Negara dan Hegemon.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadiwiyono, Harun. 1995. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2.* Yogyakarta: Kanisius.
- Hamid, M. 2014. *Jejak Sang Guru Bangsa.* Yogyakarta: Galang Pustaka.
- Hanafi, Hassan dkk. 2007. *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme di Tengah Krisis Humanisme Universal.* Semarang: IAIN Walisongo.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan Aplikasinya.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hatsin. 2007. *Islam dan Humanisme Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<https://id.wiktionary.org/wiki/relevansi> diakses pada ahad 23 Juni 2019 pada pukul 11.30 WIB.

- Ihsan, Hamdani. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kursman, Charles. 2003. *Wacana Islam Liberal Memikirkan Islam Kontemporer Tentang Isu-Isu Global*, terj. Bahrul Ulum dan Heri Junaidi. Jakarta: Paramadina.
- Mangunhadjana, A. 1997. *Isme-isme dari A sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius.
- Marimba, Ahmad D. 1999. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT AL-MA'arif.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2003. *Menuju Paradigma Islam Humanis*. Yogyakarta: Gema Media.
- Mujib. 2011. *Pendidikan Humanis Dalam Islam, Skripsi*. Salatiga: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga://[perpus.iainsalatiga.ac.id](http://perpus.iainsalatiga.ac.id).
- Mukhlas, Moh. 1996. *humanisme Pendidikan Islam Sebagai Praktik Antisipatoris*, Jurnal Cendekia. Vol.5, No.2, Desember/2007.
- Multazam, Ahmad. 2015. *Pendidikan Islam Berbasis Humanisme Religius (Studi Pemikiran Abdurrahman Mas'ud) Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. <http://library.walisongo.ac.id>.
- Musa, Ali Masykur. 2010. *Pemikiran dan Sikap Politik Gus Dur*.
- Musthofa. 2013. *Pendidikan Humanistik; Nilai-nilai Pancasila dalam Sistem Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra dan FITK.
- Nata, Abudin. 2005. *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta; PT Grafindo Persada.
- Nurcholis. 2004. *Konsep Pendidikan Aliran Humanisme Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Skripsi*. Ponorogo: STAIN Ponorogo. <https://library.iainponorogo.ac.id>.
- Oetama, Jakob dkk. 2010. *Damai Bersama Gus Dur*. Jakarta: Kompas.
- Q.S. Al-Baqarah: 30-32.
- Q.S. An-Nahl Ayat 78.
- Rahmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.



- Ridwan, Nur Kholik. 2019. *Ajaran-ajaran Gus Dur: Syarah 9 Nilai Utama Gus Dur*. Yogyakarta: Noktah.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi Pertama. Jakarta: Modern English Press.
- Sugiharto, Bambang. 2008. *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya Bagi Pendidikan*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. 11*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, Franz Magnis. 2003. *Konflik Komunal di Indonesia Saat Ini*. Jakarta: INIS.
- Syarkun, Mukhlas. 2013. *Ensiklopedi Abdurrahman Wahid Jilid 1*. Jakarta: PPPKI, Gedung Perintis.
- Thoha, Anis Malik *Tren Pluralisme Agama Tinjauan Kritis*. Jakarta: Perspektif Gema Insani.
- Thoha, Chabib, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahid, Abdurrahman. 1999. *Tuhan Tidak Perlu Dibela*. Yogyakarta. Noktah.
- Wahid, Abdurrahman. 2007. *Islam Kosmopolitan; Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*. Jakarta: The Wahid Institute.
- Wahid, Abdul. 2018. *Karena Kau: Manusia sayangi Manusia*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wahid, Abdurrahman. 1981. *Muslim di Tengah Pergumulan*. Jakarta: Lappenas.
- Wahid, Abdurrahman. 1998. *Tabayun Gus Dur, Pribumisasi Islam, Hak Minoritas dan Reformasi Kultural*. Yogyakarta: LKiS.
- Wahid, Abdurrahman. 2006. *Islamku, Islam Anda, Islam Kita; Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. Jakarta: The Wahid Institute.
- Wahid, Abdurrahman. 2007. *Islam Kosmopolitan, Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*. Jakarta: The Wahid Institute.
- Wahid, Abdurrahman. 2010. *Prisma Pemikiran Gus Dur*. Yogyakarta, LKiS.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajagra findo Persada.

Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: PT Usaha Nasional.

Zuhdi, Darmiyati. 2009. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zulkifli Nelson dan Dardiri. Inklusivisme dan Humanisme Pesantren, *Jurnal UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, Vol. 8, No. 2, Juli-Desember.

